



**HUBUNGAN ANTARA JENIS DAN LAMA PENGGUNAAN
KONTRASEPSI DENGAN PERUBAHAN BERAT BADAN
PADA WANITA USIA SUBUR DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS PEMBANTU
DESA GUNUNGSARI**

Skripsi

Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Sarjana Keperawatan

Oleh:

EKA ATIK ISMAWATI

NIM: 30902100069

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2025



**HUBUNGAN ANTARA JENIS DAN LAMA PENGGUNAAN
KONTRASEPSI DENGAN PERUBAHAN BERAT BADAN
PADA WANITA USIA SUBUR DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS PEMBANTU
DESA GUNUNGSARI**



Skripsi

Oleh:

EKA ATIK ISMAWATI

NIM: 30902100069

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2025

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di fakultas ilmu keperawatan universitas islam sultan agung semarang. Jika dikemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiarisme, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi yang dijatuhkan oleh universitas islam sultan agung semarang kepada saya.

Semarang, 10 Januari 2025

Mengetahui,
Wakil Dekan I

Peneliti

(Dr. Ns. Hj. Sri Wahyuni, M.Kep., Sp. Kep.Mat)
NIDN. 0609067504

Eka Atik Ismawati
NIM. 30902100069

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**HUBUNGAN ANTARA JENIS DAN LAMA PENGGUNAAN
KONTRASEPSI DENGAN PERUBAHAN BERAT BADAN PADA
WANITA USIA SUBUR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
PEMBANTU DESA GUNUNGSARI**

Dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : Eka Atik Ismawati

NIM : 30902100069

Telah disahkan dan disetujui oleh

Pembimbing Tanggal :

17 Januari 2025


Dr. Ns. Hj. Sri Wahyuni, M.Kep, Sp.Kep.Mat
NIDN. 0609067504

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**HUBUNGAN ANTARA JENIS DAN LAMA PENGGUNAAN
KONTRASEPSI DENGAN PERUBAHAN BERAT BADAN
PADA WANITA USIA SUBUR DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS PEMBANTU
DESA GUNUNGSARI**

Disusun oleh:

Nama : Eka Atik Ismawati

NIM : 30902100069

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 30 Januari 2025
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Penguji I,

Ns. Apriliani Yulianti Wuriningsih, M.Kep, Sp.Kep.Mat
NIDN. 0618048901

Penguji II

Dr. Ns. Hj. Sri Wahyuni, M.Kep, Sp.Kep.Mat
NIDN. 0609067504

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan

Dr. Iwan Ardian, SKM, S.Kep., M.Kep
NIDN. 0622087403

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
Skripsi januari 2025**

ABSTRAK

Eka atik ismawati

Hubungan Antara Jenis Dan Lama Penggunaan Kontrasepsi Dengan Perubahan Berat Badan Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Desa Gunungsari

Halaman + tabel + lampiran

Latar belakang : Kontrasepsi merupakan upaya untuk mencegah akan terjadinya kehamilan. Kontrasepsi terdiri dari kontrasepsi hormonal, dan non hormonal. Kontrasepsi hormonal merupakan salah satu kontrasepsi yang paling diminati oleh akseptor keluarga berencana karena pemakaiannya yang praktis, kerjanya yang efektif, bekerja dalam waktu yang lama, dapat dipakai lekas setelah masa nifas, serta harganya yang terjangkau dan aman. Selain mempunyai kelebihan semua alat kontrasepsi juga memiliki kelemahan atau efek samping dalam jangka waktu tertentu, diantaranya adalah penambahan berat badan.

Metode : Desain penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan survei analitik melalui pendekatan *cross-sectional*. Jumlah responden sebanyak 66 orang dengan menggunakan purposive sampling. Analisa yang digunakan adalah koefisiensi kontingensi

Hasil : umur ibu sebagian besar 21-35 sebanyak (59,1%), pendidikan ibu mayoritas berada pada tingkat dasar SD-SMP sebanyak (42,4%), dengan pekerjaan ibu mayoritas sebagai IRT sebanyak (57,6%). Pada penelitian ini sebagian besar ibu menggunakan jenis kontrasepsi hormonal yaitu suntik sebesar (56,1%). Lama penggunaan kontrasepsi pada penelitian ini mayoritas ibu yaitu > 1 tahun (89,4%) serta ibu yang mengalami kenaikan berat badan > 5 kg sebesar (54,1%). Hasil uji koefisiensi kontingensi menunjukkan terdapat hubungan penggunaan jenis kontrasepsi terhadap perubahan berat badan dengan nilai p value 0,020 sedangkan hubungan lama penggunaan kontrasepsi dengan perubahan berat badan nilai p value nya 0,008.

Simpulan : ada hubungan antara jenis dan lama penggunaan kontrasepsi dengan perubahan berat badan di wilayah kerja puskesmas pembantu desa gunungsari

Kata kunci : jenis kontrasepsi, lama penggunaan kontrasepsi, perubahan bb.

Daftar pustaka :

NURSING STUDY PROGRAM
FACULTY OF NURSING
ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN AGUNG SEMARANG
Thesis January 2025
ABSTRACT

Eka atik ismawati

The Relationship Between Type and Duration of Contraceptive Use with Weight Changes in Women of Childbearing Age in the Work Area of the Gunungsari Village Health Center

Page + table + attachment

Background: Contraception is an effort to prevent pregnancy. Contraception consists of hormonal and non-hormonal contraception. Hormonal contraception is one of the most popular contraceptives for family planning acceptors because of its practical use, its effective work, its long-term work, it can be used immediately after the postpartum period, and its affordable and safe price. In addition to having advantages, all contraceptives also have weaknesses or side effects in a certain period of time, including weight gain.

Method: This research design uses a quantitative research type using an analytical survey through a cross-sectional approach. The number of respondents was 66 people using purposive sampling. The analysis used was the contingency coefficient

Results: the majority of mothers were 21-35 (59.1%), the majority of mothers' education was at the elementary school-junior high school level (42.4%), with the majority of mothers' jobs as housewives (57.6%). In this study, most mothers used hormonal contraception, namely injections (56.1%). The duration of contraception use in this study was mostly mothers > 1 year (89.4%) and mothers who experienced weight gain > 5 kg (54.1%). The results of the contingency coefficient test showed that there was a relationship between the use of types of contraception and changes in body weight with a p value of 0.020 while the relationship between the duration of contraception use and changes in body weight had a p value of 0.008.

Conclusion: there is a relationship between the type and duration of contraception use and changes in body weight in the work area of the Gunungsari Village Health Center

Keywords: types of contraception, duration of contraception use, changes in body weight.

Bibliography:

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian dengan judul **“HUBUNGAN ANTARA JENIS DAN LAMA PENGGUNAAN KONTRASEPSI DENGAN PERUBAHAN BERAT BADAN PADA WANITA USIA SUBUR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PEMBANTU DESA GUNUNGSARI”** dengan sebaik-baiknya. Sholawat dan serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Dalam penyusunan penelitian ini, penulis menyadari bahwa penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran yang bermanfaat dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan kali ini peneliti ingin menyampaikan terimakasih pada:

1. Prof. Dr. H Gunarto, SH., M.H Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. Iwan Ardian, S.KM, S.Kep., M.Kep Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang
3. Dr. Ns. Dwi Retno S., M.Kep., Sp.Kep.M.B Kaprodi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang
4. Dr. Ns. Sri Wahyuni, M.Kep, Sp.Kep.Mat. Pembimbing yang selalu bersedia memberikan waktu dan ilmunya dalam proses bimbingan penyusunan skripsi hingga selesai.
5. Semua dosen pengajar serta staf Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang sudah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan bantuan kepada penulis selama menempuh studi.

6. Keluarga saya yang saya sayangi, Bapak Jain dan Ibu Tarsi yang sudah memberikan dorongan serta perhatiannya kepada saya selama ini
7. Teman-teman departemen keperawatan Maternitas yang selalu memberikan dukungan untuk berjuang bersama
8. Teruntuk sahabat ku terkasih Dinda putri, Dinda Puspita, Khusnul khatimah, Dina praktika dan diva maulida selaku teman baik selama perkuliahan dan sebagai keluarga kedua diperantauan terimakasih selalu mensupport dan terus kebersamai peneliti

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu kritik dan saran sangat diharapkan untuk mencapai hasil yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan dapat menambah wawasan pembaca pada umumnya.

Semarang, 28 Desember 2023

Penulis

Eka Atik Ismawati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Teori	8
1. Perubahan Berat Badan Pada Wanita Usia Subur Pengguna KB	8
2. Jenis Dan Lama Penggunaan Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur	12
d. Lama penggunaan kontrasepsi	17
3. Hubungan jenis kontrasepsi dengan perubahan berat badan	19
4. Hubungan lama penggunaan kontrasepsi terhadap perubahan berat badan	20
B. Kerangka Teori	22
C. Hipotesis	22
BAB III METODE PENELITIAN	23

A. Kerangka Konsep	23
B. Variabel Penelitian	23
1. Variabel independen.....	23
2. Variabel Dependen	24
C. Desain Penelitian.....	24
D. Populasi Dan Sampel Penelitian	24
1. Populasi penelitian	24
2. Sampel penelitian	25
3. Sampling.....	25
E. Tempat Dan Waktu Penelitian	26
F. Definsi Operasional	27
G. Alat Pengumpul Data	28
H. Metode Pengumpulan Data	28
1. Pengumpulan Data	28
2. Proses pengumpulan data	28
I. Rencana Analisa Data	30
1. Pengolahan data.....	30
2. Analisa data	31
J. Etika Penelitian	32
1. <i>Inform Consent</i> (persetujuan).....	32
2. <i>Anonimity</i> (tanpa nama)	32
3. <i>Confidentiality</i> (kerahasiaan)	32
BAB IV HASIL PENELITIAN	33
A. Analisa Univariat	33
1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Akseptor KB Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Desa Gunungsari (N=66) .	33
2. Kontrasepsi.....	34
3. Lama Penggunaan Kontrasepsi	34
4. Perubahan Berat Badan	34
B. Analisa Bivariat.....	35

1. Hasil Tabulasi Silang Hubungan Penggunaan Jenis Kontrasepsi Dengan Perubahan Berat Badan.....	35
2. Hasil Tabulasi Silang Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Dengan Perubahan Berat Badan.....	36
BAB V PEMBAHASAN	37
A. Karakteristik Responden	37
1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	37
2. Pendidikan	38
3. Pekerjaan	39
4. Jenis Kontrasepsi.....	39
5. Lama penggunaan kontrasepsi	40
6. Perubahan berat badan	41
B. Hubungan penggunaan jenis kontrasepsi dengan perubahan berat badan akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Desa Gunungssari.	42
1. Hubungan Penggunaan Jenis Kontrasepsi Dengan Perubahan Berat Badan Akseptor KB Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Desa Gunungssari.....	42
2. Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Dengan Perubahan Berat Badan Dengan Perubahan Berat Badan Akseptor KB Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Desa Gunungssari.....	44
C. Keterbatasan penelitian	45
D. Implikasi Penelitian.....	46
BAB VI PENUTUP	47
A. Kesimpulan	47
B. Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN	55

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Definisi Operasional	27
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Data Demografi Responden akseptor KB di wilayah kerja puskesmas Pembantu Desa Gunungsari September 2024 (N=66).....	33
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kontrasepsi akseptor KB di wilayah kerja puskesmas Pembantu Desa Gunungsari Dukuh Pentil September 2024 (N=66)	34
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Penggunaan Kontrasepsi akseptor KB di wilayah kerja puskesmas Pembantu Desa Gunungsari Dukuh Pentil September 2024 (N=66).....	34
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan perubahan berat badan akseptor KB di wilayah kerja puskesmas Pembantu Desa Gunungsari Dukuh Pentil September 2024 (N=66)	34
Tabel 4.5	Hubungan penggunaan jenis kontrasepsi dengan perubahan berat badan akseptor KB di wilayah kerja puskesmas Pembantu Desa Gunungsari Dukuh Pentil September 2024 (N=66)	35
Tabel 4.6	Hubungan Lama penggunaan kontrasepsi dengan perubahan berat badan akseptor KB di wilayah kerja puskesmas Pembantu Desa Gunungsari Dukuh Pentil September 2024 (N=66)	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Teori.....	22
Gambar 2. 2 Kerangka Konsep	23



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Survey Pendahuluan
- Lampiran 2. Surat permohonan izin melaksanakan penelitian
- Lampiran 3. Surat ethical clearance
- Lampiran 4. Surat balasan izin penelitian
- Lampiran 5. Surat Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 6. Surat Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 7. Lembar Observasi
- Lampiran 8. Hasil pengelolaan data
- Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 10 Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kontrasepsi merupakan upaya untuk mencegah akan terjadinya kehamilan. Kontrasepsi bisa juga diartikan membantu pasangan suami istri pada usia subur untuk menunda terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan, mengatur jarak diantara kehamilan, menentukan jumlah anak dalam keluarga, mengendalikan waktu saat kehamilan yang berhubungan dengan umur suami istri (Haslana Haslan, n.d.). Penggunaan kontrasepsi menjadi salah satu upaya program pemerintah yaitu keluarga berencana (KB) guna menekan pertumbuhan penduduk yang paling efektif atau pengendalian fertilitas (Emilda et al., 2022).

Pemerintah menganjurkan masyarakat untuk menggunakan metode kontrasepsi sebagai pengendalian jumlah kelahiran melalui program keluarga berencana. Kontrasepsi terdiri dari kontrasepsi hormonal, dan non hormonal. Kontrasepsi hormonal merupakan salah satu kontrasepsi yang paling diminati oleh akseptor keluarga berencana karena pemakaiannya yang praktis, kerjanya yang efektif, bekerja dalam waktu yang lama, dapat dipakai lekas setelah masa nifas, serta harganya yang terjangkau dan aman (Rizani & Setiawati, 2021).

Kontrasepsi hormonal mengandung hormon progesterone dan esterogen untuk menunda atau mencegah terjadinya kehamilan. Jenis kontrasepsi hormonal ini terdiri dari suntik, implant, dan pil. Sementara itu kontrasepsi non hormonal tidak mengandung hormon melainkan untuk mencegah sperma yang akan masuk ke dalam vagina dan mencegah terjadinya fertilisasi. Jenis

kontrasepsi non hormonal yaitu terdiri dari metode operasi wanita (MOW), metode operasi pria (MOP), dan *Intrauterine Device* (IUD) (Rizani & Setiawati, 2021). Selain mempunyai kelebihan semua alat kontrasepsi juga memiliki kelemahan atau efek samping dalam jangka waktu tertentu, diantaranya adalah penambahan berat badan, terganggunya pola menstruasi, serta terlambatnya kembali kesuburan selepas penghentian pemakaian (Rambe, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Andi Ilpajri Peningkatan berat badan umumnya bervariasi, yaitu antara 1 kg sampai dengan 5 kg dalam tahun pertama (Ipajri, 2020). Selain itu lama penggunaan kontrasepsi hormonal tentunya tidak baik apabila digunakan dalam jangka waktu yang lama contohnya 2 tahun, dikarenakan setiap kontrasepsi hormonal mempunyai batas waktu pemakaian. Sehingga dalam batas penggunaannya tidak memperlihatkan dampak yang kurang baik bagi akseptor (A. V. Andini, 2021).

Pasangan usia subur (PUS) merupakan pasangan suami istri yang mana istri berusia 15-49 tahun (Pratiwi, 2019). *World Health Organization* (WHO) memaparkan bahwa lebih dari 100 juta pasangan di seluruh dunia menggunakan alat kontrasepsi yang efektif. 75% dari pasangan tersebut menggunakan kontrasepsi hormonal dan 25% menggunakan kontrasepsi non-hormonal (Aslina et al., 2023). Data profil kesehatan RI tahun 2021, BKKBN menunjukkan bahwa PUS peserta KB yg ada di Indonesia terdapat 57,4%. Diantaranya presentase kontrasepsi suntik 59,9%, pil 15,8%, implan 10,0%, kondom 1,8%, IUD 8,0%, MOW 4,2%, MOP 0,55% (Kemenkes, 2021).

Jumlah PUS yang terdapat di Jawa Tengah tahun 2022 sebanyak 6.408.024, sebesar 70,4% adalah peserta KB aktif. Adapun jenis kontrasepsi yang digunakan oleh peserta KB aktif yaitu suntik 61,88%, implan 12,21% , pil 9,33%, IUD 8,41%, MOW 4,30%, MOP 0,33%, dan kondom 3,52%. Kemudian untuk kabupaten Rembang sendiri terdapat 120.805 pasangan usia subur KB aktif, antara lain dengan penggunaan suntik 70,0%, pil 11,0%, implan 12,3%, kondom 1,1%, IUD 3,2%, MOP 0,8%, dan MOW 1,7% (Dinkes Jateng 2022). Sementara itu menurut Data dari Sub PPKBD jenis kontrasepsi yang digunakan oleh peserta KB aktif wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Desa Gunungsari diantaranya IUD 6 %, MOP 1%, MOW 1%, IMP 8%, Suntik 59%, Pil 6 %, dan Kondom 1%.

Penggunaan kontrasepsi hormonal memang bisa menyebabkan setidaknya sedikit peningkatan berat badan, akan tetapi tidak membuat tubuh mengalami obesitas. Pertambahan berat badan tersebut disebabkan oleh kandungan hormon progesteron dan esterogen dalam KB hormonal yang dapat merangsang hipotalamus serta mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak yang terdapat di bawah kulit menjadi bertambah (Wardani & Hikmah Ifayanti, 2019) . Sementara itu Lama dari penggunaan kontrasepsi hormonal juga akan menimbulkan peningkatan berat badan dikarenakan kandungan hormon progesteron akan terus bertambah dalam tubuh hingga mengakibatkan nafsu makan terus meningkat serta menurunkan aktifitas fisik (Sembiring, 2019).

Setelah dilakukan studi pendahuluan di wilayah kerja puskesmas gunungsari, yang dilakukan pada tanggal 5 oktober 2024, sebanyak 10 responden yang diamati didapatkan hasil 50 % responden mengalami kenaikan berat badan > 5 kg , 40% responden mengalami kenaikan berat < 5 kg, dan 10% responden tidak mengalami kenaikan berat badan atau tetap. Jenis pemakaian kontrasepsi dari 10 responden tersebut adalah kontrasepsi hormonal, dan lama penggunaan kontrasepsi masing-masing responden lebih dari > 1 tahun pemakaian.

Berdasarkan penelitian terdahulu, dari 81 responden wanita usia subur yang menggunakan alat kontrasepsi hormonal pada tahun 2019 mengalami peningkatan berat badan tidak normal (lebih dari 5 kg) sebanyak 44 responden (54,3%) dan wanita usia subur yang mengalami peningkatan berat badan normal (1-5 kg) sebanyak 37 responden(45,7%). Kemudian untuk lama penggunaan kontrasepsi terhadap peningkatan berat badan pada penelitian ini menyatakan memiliki hubungan pada keduanya dengan jangka waktu lebih dari satu tahun sebesar 51,9% dari 81 responden. jenis penggunaan kontrasepsi yang paling mempengaruhi dalam penelitian tersebut yaitu kontrasepsi suntik (Wardani & Hikmah Ifayanti, 2019). Peningkatan berat badan bisa dikurangi dengan tindakan ataupun terapi farmakologi dan nonfarmakologi, diantaranya yaitu edukasi diet rendah garam serta observasi setiap kunjungan agar tidak terjadi komplikasi (Yumni et al., 2023). Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui adakah hubungan antara jenis dan lama penggunaan kontrasepsi dengan perubahan berat badan di wilayah Gunungsari.

B. Rumusan Masalah

Kontrasepsi merupakan upaya untuk mencegah akan terjadinya kehamilan. Pemerintah menganjurkan masyarakat untuk menggunakan metode kontrasepsi sebagai pengendalian jumlah kelahiran melalui program keluarga berencana (KB). Kontrasepsi hormonal merupakan salah satu kontrasepsi yang paling diminati oleh akseptor keluarga berencana karena pemakaiannya yang praktis serta harganya yang terjangkau. Selain mempunyai kelebihan semua alat kontrasepsi juga memiliki kelemahan atau efek samping dalam jangka waktu tertentu, salah satunya yaitu peningkatan berat badan. Berdasarkan penelitian terdahulu, dari 81 responden yang menggunakan alat kontrasepsi hormonal pada tahun 2019 mengalami peningkatan berat badan tidak normal (lebih dari 5 kg) sebanyak 44 responden (54,3%) dan wanita usia subur yang mengalami peningkatan berat badan normal (1-5 kg) sebanyak 37 responden (45,7%). Berdasarkan uraian tersebut rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu “Adakah hubungan penggunaan kontrasepsi dengan perubahan berat badan pada wanita usia subur di wilayah Gunungsari?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara jenis dan lama penggunaan kontrasepsi dengan perubahan berat badan pada wanita usia subur di wilayah kerja puskesmas pembantu Gunungsari Dukuh Pentil.

2. Tujuan umum

- a. Mengetahui karakteristik responden (umur, pendidikan, pekerjaan) responden Desa Gunungsari
- b. Mengetahui penggunaan kontrasepsi pada akseptor KB di Pustu Desa Gunungsari
- c. Mengetahui hubungan anantara jenis penggunaan kontrasepsi hormonal dengan penambahan berat badan akseptor KB di Pustu Desa Gunungsari
- d. Mengetahui hubungan antara lama penggunaan kontrasepsi dengan penambahan berat badan akseptor KB di Pustu Desa Gunungsari

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Profesi

Memberikan masukan untuk penelitian lebih lanjut, meningkatkan pemahaman bagi profesi serta wawasan mengenai penggunaan alat kontrasepsi hormonal dan dapat diterapkannya pada saat memberikan penyuluhan pada akseptor keluarga berencana (KB)

2. Bagi Institusi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mengembangkan, menambah informasi serta pengetahuan dalam bidang kesehatan mengenai hubungan penggunaan kontrasepsi dengan peningkatan berat badan pada wanita usia subur.

3. Bagi Masyarakat

Menambah wawasan tentang kontrasepsi hormonal serta dapat menjadi masukan untuk mempertimbangkan kebijaksanaan dalam menggunakan kontrasepsi hormonal.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Perubahan Berat Badan Pada Wanita Usia Subur Pengguna KB

a. Definisi Berat Badan

Berat badan adalah parameter antropometri yang sangat labil. Berat badan dibutuhkan dalam pengukuran pertumbuhan fisik berupa hasil penurunan atau peningkatan semua jaringan yang ada di dalam tubuh diantaranya tulang, lemak, otot, cairan tubuh dan lain sebagainya. Berat badan merupakan suatu parameter massa tubuh yang paling sering digunakan untuk menggambarkan jumlah dari beberapa zat gizi antara lain protein, air, lemak, dan mineral (Sitorus, 2023). Dalam kondisi yang normal, apabila terdapat keseimbangan antara konsumsi dan kebutuhan gizi seseorang terjamin maka berat badan akan berkembang atau meningkat mengikuti bertambahnya umur. Berat badan harus selalu diobservasi untuk mendapatkan informasi yang memungkinkan guna mengatasi kecenderungan penurunan serta peningkatan berat badan yang abnormal atau tidak dikehendaki (Sawitri, 2021).

b. Perubahan Berat Badan Pada Pengguna Kontrasepsi

Perubahan berat badan pada pengguna kontrasepsi disebabkan oleh kandungan hormon progesteron dan estrogen dalam KB hormonal yang dapat merangsang hipotalamus serta mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak yang terdapat di bawah kulit

menjadi bertambah (Wardani & Hikmah Ifayanti, 2019). Untuk penanggulangnya jelaskan pada responden mengenai efek samping dari masing-masing alat kontrasepsi baik hormonal maupun non hormonal. Peningkatan berat badan bisa dikurangi dengan tindakan ataupun terapi farmakologi dan nonfarmakologi, diantaranya yaitu edukasi diet rendah garam serta observasi setiap kunjungan agar tidak terjadi komplikasi (Yumni et al., 2023) .

Peningkatan berat badan yang dialami akseptor KB hormonal pada tahun pertama yaitu sekitar 2-3 kg, dan setelah penggunaan 3 tahun rata-rata terjadi peningkatan berat badan sekitar 5,5 kg. Peningkatan berat badan merupakan efek samping kontrasepsi hormonal jenis suntik bulanan dimana peningkatan berat badan yang sering terjadi setiap tahun rata-rata 1-2 kg masih dianggap normal, namun apabila peningkatan berat badan > 2 kg setiap tahun bahkan bertambah terus, maka perlu penanganan. penambahan tersebut juga wajar terjadi seiring bertambahnya usia (SITORUS, 2023).

Wanita yang overweight berpotensi mengalami penambahan berat badan >2 kg pertahun. Sebaliknya ada juga wanita yang berat badannya berkurang atau tidak ada perubahan sama sekali, ini bisa terjadi karena adanya ketidakcocokan ataupun penyebab lain seperti stress, kesibukan yang padat, pola makan tidak teratur, sedang dalam masa diet, ataupun adanya kondisi klinis tertentu seperti hipertiroid (Prihadianto & Perdoman, 2019b).

Apabila efek samping tersebut tidak diatasi dengan baik, dampak yang terjadi adalah terganggunya kesuburan seorang perempuan sehingga kemungkinan untuk memiliki anak akan membutuhkan waktu yang cukup lama, dampak lainnya yaitu berhubungan dengan peningkatan berat badan yang terus menerus bertambah dan mengakibatkan obesitas sehingga dapat memicu munculnya penyakit penyerta yang bisa berdampak kematian (Ipaljri, 2020).

- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan berat badan pada penggunaan alat kontrasepsi

1) aktivitas fisik.

Perubahan berat badan bisa disebabkan oleh asupan energi yang lebih dari kebutuhan tubuh. Peningkatan berat badan biasanya didapat pada seseorang yang kurang dalam berolahraga dan aktivitas fisik. Hal tersebut mengakibatkan energi yang masuk di dalam tubuh tidak terbakar, kemudian disimpan dalam bentuk lemak (Maduwu, 2019).

2) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi kondisi tubuh dan perubahan berat badan seseorang, seperti halnya frekuensi saat makan dalam satu hari, makanan apa yang sering dikonsumsi, serta aktifitas yang kerap dilakukan (Harahap, 2021).

3) Usia

Semakin bertambahnya usia seseorang maka massa otot tubuh dan fungsi organ reproduksinya cenderung menurun. Kehilangan massa

otot akan mengurangi terjadinya tingkat pembakaran kalori, terlebih lagi apabila tidak dilakukan dengan diet yang seimbang serta aktifitas fisik yang rutin, akan menyebabkan bertambahnya berat badan (Aziz et al., 2020).

4) Dukungan suami

Adanya keluhan dari seorang istri mengenai perubahan berat badan selama penggunaan alat kontrasepsi, membuat suami untuk memberikan sebuah dukungan dalam bentuk penilaian ataupun penghargaan pada saat melakukan pemindahan alat kontrasepsi yang sebelumnya telah disepakati bersama. Peran suami dalam memberikan informasi sangat berpengaruh kepada istri. Suami akan semakin menyadari bahwasannya kesehatan reproduksi bukan hanya urusan sang istri (Maduwu, 2019).

5) Lama penggunaan kontrasepsi

Penggunaan kontrasepsi dalam jangka panjang akan mengakibatkan hormon progesteron terus bertambah dalam tubuh dan membuat nafsu makan terus meningkat, sehingga berat badan akan terus bertambah (Maduwu, 2019).

d. Dampak dari perubahan berat badan yang berlebih

Peningkatan berat badan yang berlebihan akan memicu timbulnya berbagai macam penyakit diantaranya hipertensi, obesitas, penyakit jantung dan diabetes melitus. Upaya yang perlu dilakukan oleh tenaga kesehatan yaitu dengan memberikan KIE (komunikasi, informasi serta edukasi) mengenai

penyebab terjadinya komplikasi tersebut serta anjurkan responden untuk melaksanakan diet rendah kalori dan rajin berolahraga (Harahap, 2021).

2. Jenis Dan Lama Penggunaan Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur

a. Definisi kontrasepsi

Kontrasepsi berasal dari kata kontra yang mempunyai arti mencegah dan konsepsi berarti pertemuan antara sel telur yang sudah matang dan sel sperma yang mengakibatkan kehamilan. Kontrasepsi merupakan pencegahan kehamilan dengan cara menghambat sel sperma mencapai ovum sehingga tidak terjadi pembuahan dan tidak mengakibatkan kehamilan (Narulita & Prihatin, 2019). Tujuan dari penggunaan kontrasepsi yaitu untuk menjarangkan kehamilan, menunda terjadinya kehamilan, serta mengakhiri kehamilan/kesuburan. Kontrasepsi yang baik seharusnya selain aman dan efektif, haruslah tidak mengganggu spontanitas, tidak menimbulkan nyeri, tidak berbau, harga terjangkau, dan mudah digunakan (Harahap, 2021).

b. Jenis kontrasepsi

Jenis kontrasepsi dibagi menjadi dua yaitu hormonal dan non-hormonal. Hormonal terdiri atas pil, implan, dan suntik. Sementara itu kontrasepsi non-hormonal terdiri dari kondom, IUD, MOP, dan MOW (Sriyanti, 2022).

1) Kontrasepsi hormonal

kontrasepsi hormonal merupakan kontrasepsi yang terbentuk karena adanya gabungan antara hormon estrogen dan progesteron.

a) Suntik

Kontrasepsi suntik merupakan cara untuk mencegah terjadinya kehamilan dengan cara menyuntikan hormon secara intramuskular. Jenis kontrasepsi suntik ada dua yaitu jenis kombinasi dan progestin. Kontrasepsi ini sangat aman dan efektif untuk dipakai diusia reproduksi serta untuk masa laktasi. Kontrasepsi jenis suntik juga memiliki beberapa kerugian yaitu terlambatnya kembali kesuburan selepas penghentian pemakaian serta dapat mengalami peningkatan berat badan (Tohir, 2020).

b) Pil

Pil adalah jenis kontrasepsi oral hormonal yang diminum setiap hari dalam 3 minggu, serta diikuti periode 1 minggu tanpa pil. Hormon yang terdapat dalam pil yaitu hormon estrogen dan progesteron. Kontraindikasi dari kontrasepsi suntik meliputi hipertensi, gangguan fungsi hati, diabetes, perdarahan vagina yang tidak jelas sumbernya, dan fibromioma uterus (Nurullah, 2021).

c) Implan

Implan merupakan kontrasepsi berupa susuk dengan jangka panjang yaitu 3 sampai 5 tahun dan bersifat reversibel. Kontrasepsi implan hanya mengandung hormon progestin dengan waktu kerja panjang

dan dosisnya yang rendah. Implan dipasang di lengan atas berbentuk silastik lentur dan di tanam di bawah antara kulit dan daging (otot) (Widyawan, n.d.). efek samping dari kontrasepsi implan adalah *amenoreea*, peningkatan berat badan, dan infeksi pada daerah insersi (Sitorus, 2023).

2) Kontrasepsi non-hormonal

a) IUD

IUD atau alat kontrasepsi dalam rahim adalah sebuah alat kontrasepsi yang dipasang dalam rahim dan letaknya menyepit kedua saluran yang akan menghasilkan indung telur, sehingga tidak terjadi pembuahan atau kehamilan. Iud merupakan jenis kontrasepsi jangka panjang hingga 8 tahun. Alat kontrasepsi ini terdiri atas bahan plastik polietilena, kemudian ada yang dililit oleh tembaga dan ada yang tidak serta bentuknya yang spiral (Sriyanti, 2022). Efek samping dari kontrasepsi IUD yaitu perubahan siklus menstruasi, kista ovarium dan keputihan yang berlebihan (Maheswara et al., 2021).

b) Kondom

Kondom merupakan selubung tipis yang terbuat dari bahan karet yang berfungsi sebagai alat kontrasepsi untuk mencegah terjadinya kehamilan dan penularan penyakit kelamin pada saat berhubungan. Keuntungan dalam menggunakan kondom yaitu sederhana, ringan, mudah digunakan, tidak memerlukan pemeriksaan medis dan dapat

dibeli secara umum. Kemudian untuk keterbatasan penggunaan kondo antara lain harus selalau tersedia setiap kali berhubungan seksual, serta dapat mengurangi sensifitas dari penis sehingga ereksi sukar untuk dipertahankan (Maduwu, 2019).

c) MOW (metode operasi wanita)

Tubektomi adalah Prosedur bedah sukarela yang berfungsi menghentikan fertilitas seseorang secara permanen. Dengan cara mengikat dan memotong saluran telur agar sel telur tidak dibuahi oleh sperma. Efek samping dari tubektomi yaitu apabila terjadi kegagalan metode maka terdapat resiko tinggi kehamilan ektopik (DPPKB samarinda 2022).

d) MOP (metode operasi pria)

Vasektomi adalah proses operasi pemotongan vas deferens (saluran berbentuk tabung kecil di dalam skrotum yang membawa sperma dari testikel menuju penis). Metode kontrasepsi pria ini juga dikenal dengan istilah sterilisasi. Vasektomi bertujuan untuk mencegah pembuahan dan kehamilan karena tertutupnya akses sperma menuju air mani. Vasektomi adalah metode kontrasepsi yang bersifat permanen, tapi tidak akan memengaruhi kemampuan laki-laki dalam ejakulasi dan orgasme. Komplikasi yang mungkin terjadi yaitu infeksi, nyeri testis dan granuloma sperma (BKKBN 2019).

c. Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi

1) Pengetahuan

Pengetahuan dari responden memegang peranan serta pengaruh yang sangat penting pada pemilihan alat kontrasepsi . pengetahuan dipengaruhi dari sumber informasi, media internet, media cetak, elektronik dan tenaga medis (Fatimah et al., 2020).

2) Dukungan Suami

Peran keluarga dari responden sangat dibutuhkan disini guna mengatasi masalah-masalah sulit. Jenis dari dukungan yang diberikan yaitu pertimbangan finansial yang digambarkan sebagai kasih sayang (Wardhani et al., 2021).

3) Umur

semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Umur akan mempengaruhi seseorang dalam menentukan pemakaian alat kontrasepsi karena biasanya ibu dengan usia muda (baru pertama kali menggunakan alat kontrasepsi) akan cenderung memilih alat kontrasepsi yang kebanyakan orang pakai.

4) Pendidikan

Merupakan sarana utama dan suksesnya tujuan pelaksanaan keluarga berencana. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup, wanita berpendidikan 21

tinggi berkeinginan memiliki sedikit anak dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah

5) Paritas

keputusan untuk memiliki sejumlah anak adalah sebuah pilihan, yang mana pilihan tersebut sangat dipengaruhi oleh nilai yang dianggap sebagai satu harapan atas setiap keinginan yang dipilih oleh orang tua.

6) Social ekonomi

Pendapatan memiliki pengaruh terhadap keikutsertaan seseorang dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan. Pendapatan seseorang tidak dapat diukur sepenuhnya dari pekerjaan

7) Dukungan tenaga kesehatan

Kenyamanan fisik dan psikologis, perhatian, penghargaan, maupun bantuan dalam bentuk lainnya yang diterima individu dari tenaga kesehatan (Sriyanti, 2022).

d. Lama penggunaan kontrasepsi

Dalam jangka panjang pemakaian kontrasepsi umumnya dilakukan maksimal selama 5 tahun dan untuk kontrasepsi hormonal 2 tahun saja (Astria et al., 2023). Hal tersebut dikarenakan resistensi tubuh terhadap insulin yang dapat mempercepat perubahan glukosa menjadi lemak dan merangsang pusat pengendali nafsu makan di system saraf pusat. Semakin banyak mengkonsumsi makanan akibat meningkatnya nafsu makan terutama karbohidrat, semakin banyak produksi lemak. Lemak yang

berlebihan menjadi menumpuk di bawah kulit, terutama di perut sehingga BB meningkat (Saswita & Mauluddina, 2023).

Seperti halnya kontrasepsi suntik dapat diterima sebagai kontrasepsi hormonal tetapi selama batas penggunaan maksimal yaitu 10 kali injeksi atau 2,5 tahun. Pada pemakaian lama kontrasepsi, perubahan siklus menstruasi adalah efek samping yang paling umum (Juniastuti et al., 2023). Apabila Akseptor KB dirasa perlu memakai kontrasepsi dalam jangka panjang, sebaiknya beralih ke KB hormonal jenis lainnya seperti implant serta dapat menggunakan kontrasepsi non hormonal seperti IUD. Akseptor KB apabila ingin menyudahi pemakaian kontrasepsi hormonal, diharapkan memberikan jeda waktu pada tubuh untuk memperoleh siklus haid wajar kembali. Jika pemakaian kontrasepsi hormonal tidak di atasi dengan baik maka dapat berakibat terganggunya kesuburan seorang wanita dan peningkatan berat badan (A. V. Andini, 2021).

Penelitian yang dilakukan Henny Sahriani dan Sri Sartika Sari Dewi yang menunjukkan bahwa 4 dari 20 responden yang memakai KB suntik 3 bulan selama 1-2 tahun mayoritas responden terjadi peningkatan berat badan yaitu 11 orang (24,4%) dan minoritas tidak terjadi peningkatan berat badan sebanyak 9 orang (20,0%), sedangkan dari 25 responden yang memakai KB suntik selama > 2 tahun mayoritas responden terjadi peningkatan berat badan sebanyak 22 orang (48,9%) 20 dan minoritas tidak terjadi peningkatan berat badan sebanyak 3 orang (6,7%) (Nurak et al., 2023).

3. Hubungan jenis kontrasepsi dengan perubahan berat badan

Salah satu efek samping dari pemakaian kontrasepsi hormonal adalah peningkatan berat badan, diperkirakan peningkatan berat badan dapat mencapai 5- 10 kg atau lebih. Peningkatan berat badan yang disebabkan oleh estrogen mengakibatkan bertambahnya lemak subkutan, terutama daerah pinggul, paha dan payudara. Efek samping tersebut terlihat setelah beberapa bulan setelah pemakaian kontrasepsi hormonal. Nafsu makan yang meningkat (efek anabolik) disebabkan androgenik dari progestin, hal ini terjadi secara perlahan sehingga membutuhkan waktu hingga bertahun-tahun (Sitorus, 2023).

Faktor lainnya yang dapat menyebabkan peningkatan berat badan pada akseptor kontrasepsi pil disebabkan karena sebagian besar menggunakan kontrasepsi pil dalam jangka waktu >2 tahun. Hormon progesteron yang terkandung dalam kontrasepsi pil akan semakin banyak di dalam tubuh akseptor, sehingga semakin lama pemakaian kontrasepsi tersebut hormon semakin bertambah yang akan mempengaruhi kenaikan berat badan. Peningkatan berat badan merupakan efek samping kontrasepsi hormonal jenis suntik bulanan dimana peningkatan berat badan yang sering terjadi setiap tahun rata-rata 1-2 kg masih dianggap normal, namun apabila peningkatan berat badan > 2 kg setiap tahun bahkan bertambah terus, maka perlu penanganan.

Wanita yang menggunakan kontrasepsi Depo Medroxy Progesterone Acetate (DMPA) atau dikenal dengan KB suntik 3 bulan, rata-rata mengalami peningkatan berat badan sebanyak 11 pon atau 5,5 kilogram, dan mengalami peningkatan lemak tubuh sebanyak 3,4% dalam waktu 3 tahun pemakaian

(Prihadianto & Perdoman, 2019a). Peningkatan berat badan pada akseptor KB implan disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya genetik, hormonal, lama pemakaian KB implan, pola makan dan aktifitas fisik. Peningkatan berat badan pada akseptor KB implan disebabkan oleh pengaruh hormon progesteron mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak di bawah kulit bertambah dan menyebabkan nafsu makan bertambah dan menurunkan aktivitas fisik (Sitorus, 2023).

Berdasarkan hasil analisis bivariat dilaporkan bahwa dari 100 responden, 68 responden dengan yang menggunakan kontrasepsi hormonal, ada sebanyak 57 (57%) responden yang mengalami kenaikan berat badan, sedangkan dari 32 responden yang menggunakan kontrasepsi non hormonal, ada sebanyak 20 (20%) responden yang mengalami kenaikan berat badan. Hasil uji statistik diperoleh $p \text{ value} = 0.035$ artinya secara statistik ada hubungan yang signifikan antara jenis kontrasepsi dengan kenaikan berat badan pada akseptor KB (Aziz et al., 2020).

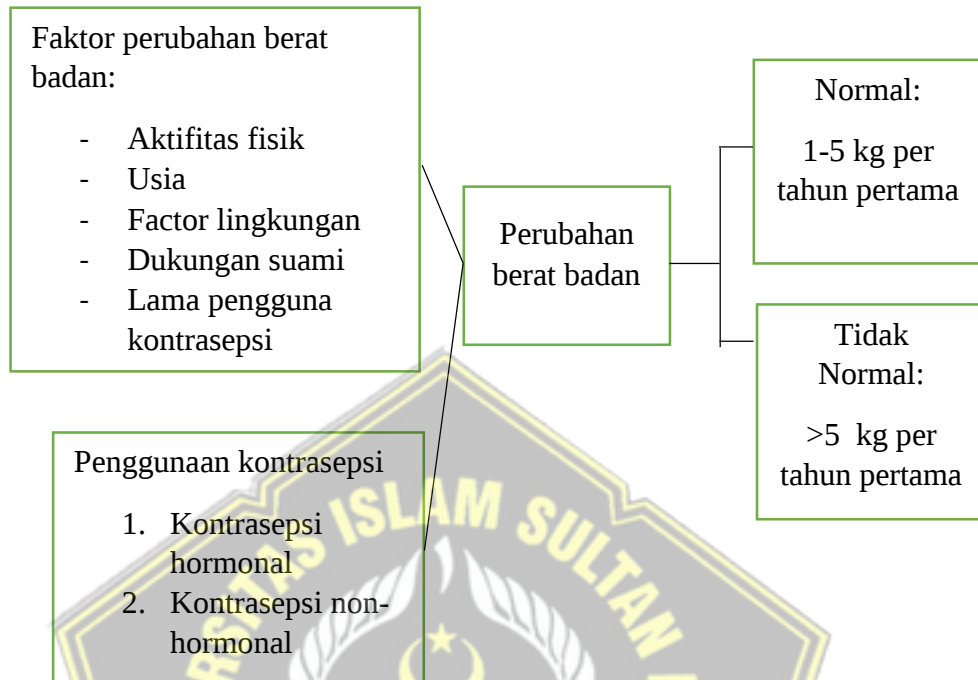
4. Hubungan lama penggunaan kontrasepsi terhadap perubahan berat badan

Banyaknya penggunaan KB dalam jangka waktu yang cukup lama mengalami kenaikan berat badan, dalam jangka pemakaian KB yang cukup lama akan menyebabkan hormon progesteron terus bertambah dalam tubuh yang membuat nafsu makan terus meningkat sehingga kenaikan berat badan terus bertambah, tetapi masih ditemukan responden yang mengalami penurunan berat badan hal ini dapat disebabkan pola makan yang kurang baik dan aktivitas yang dilakukan tidak rutin ataupun aktivitas ringan . Dengan adanya nafsu

makan yang lebih banyak dari biasanya tubuh akan kelebihan zat-zat gizi. Kelebihan zat-zat gizi oleh hormon progesteron dirubah menjadi lemak dan disimpan dibawah kulit. Perubahan berat badan ini akibat adanya penumpukan lemak yang berlebih hasil sintesa dari karbohidrat menjadi lemak. Sehingga sering kali efek sampingnya adalah penumpukan lemak yang menyebabkan berat badan bertambah. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa penyebab perubahan berat badan adalah lama pemakaian KB (Maduwu, 2019).

Seperti halnya berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fatmawati pada Agustus tahun 2023 dengan judul Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Perubahan Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan Di Puskesmas Terawan yaitu dihasilkan dalam kategori lama ($>2x$ periode penyuntikan) sebanyak 38 akseptor (84.44%) dari 45 akseptor, menunjukkan bahwa jumlah akseptor yang mengalami perubahan berat badan mayoritas terbanyak adalah naik ($>0,5$ Kg) dengan jumlah sebanyak 42 akseptor (93.33%) dari 45 akseptor. Jadi dapat dilihat bahwa jumlah akseptor yang lama pemakaian kontrasepsi mayoritas terbanyak adalah lama ($>2x$ periode penyuntikan) dengan jumlah sebanyak 38 akseptor (100%) (Fatmawati et al., 2023).

B. Kerangka Teori



Gambar 2. 1 Kerangka Teori

Sumber: Rizati (2019), Nurhayati (2021) dan Ilpajri (2020)

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya (Wardani & Hikmah Ifayanti, 2019). Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu

1. Ada hubungan antara jenis dan lama penggunaan kontrasepsi dengan perubahan berat badan di wilayah Desa Gunungsari (Ha)
2. Tidak ada hubungan antara jenis dan lama penggunaan kontrasepsi dengan perubahan berat badan di wilayah Desa Gunungsari (Ho)

BAB III

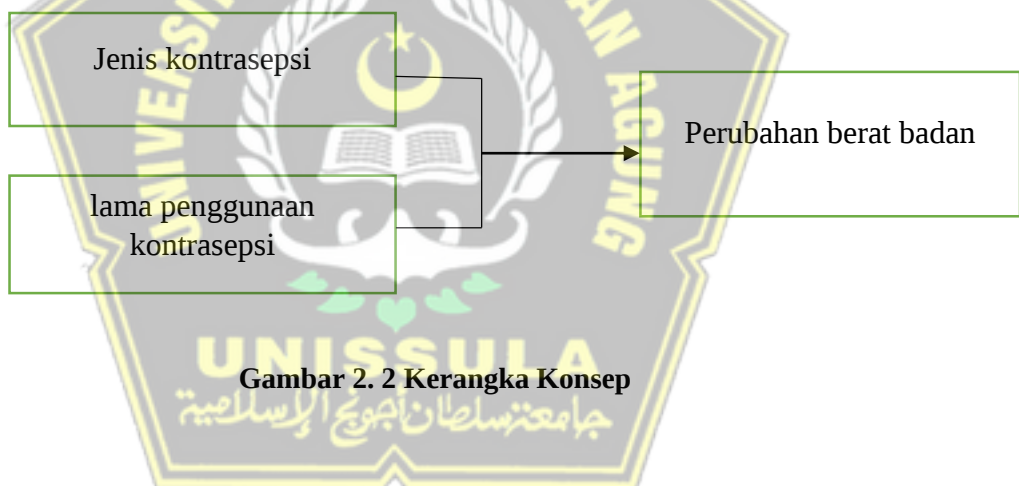
METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep

Sesuai dengan tinjauan pustaka yang sudah dipaparkan, kerangka konsep merupakan kerangka pikir mengenai hubungan antara variabel pada penelitian ataupun hubungan antara konsep dengan konsep yang lain dari permasalahan yang sedang dikaji.

Variabel Independen

Variabel Dependen



Gambar 2. 2 Kerangka Konsep

B. Variabel Penelitian

Variabel merupakan segala sesuatu yang nantinya akan menjadi objek pengamatan sebuah penelitian. Pada penelitian ini tersusun dari dua variabel, yaitu:

1. Variabel independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau munculnya variabel dependen baik

dampak positif atau negatif (Fatmawati et al., 2023). Maka pada penelitian ini variabel bebanya yaitu: jenis dan lama penggunaan kontrasepsi.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau dikenal sebagai variabel yang nantinya akan menjadi akibat karena adanya variabel independen. Maka pada penelitian ini variabel bebanya yaitu: perubahan berat badan (Nuhayati, Restiyani, 2021).

C. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu sebuah metode yang bertujuan untuk membuat deskriptif atau gambar mengenai suatu keadaan secara objektif menggunakan angka, dimulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya dengan menggunakan survei analitik melalui pendekatan *cross-sectional*. Survei analitik merupakan suatu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena tersebut terjadi, sementara itu *croos-sectional* bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel, mengidentifikasi variabel independen dan dependen secara bersamaan (Widayati, Nuke, Siti, 2023) .

D. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Populasi merupakan keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian (Supriyatiningsih, 2018). populasi dalam penelitian adalah wanita usia

subur yang ada di wilayah Desa Gunungsari, dalam bulan September sebanyak 202 responden.

2. Sampel penelitian

Sampel merupakan bagian dari kuantitas dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi (Jasmalinda, 2021). Besar sampel dapat ditentukan dengan menggunakan rumus Lameshow sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot e^2 + 1}$$

Keterangan :

n : Besar Sampel

N : Besar Populasi

e : margin error 0,1

$$n = \frac{N}{N \cdot e^2 + 1}$$

$$n = \frac{202}{202 \cdot (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{202}{3,02}$$

$$n = 66 \text{ Sampel}$$

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah pasangan dengan **wanita** **usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Desa Gunungsari** **Dukuh Pentil yang berjumlah 66 responden**

3. Sampling

Sampling adalah proses dari pemilihan suatu populasi yang mewakili sebagian dari populasi yang ada (Pangesti & Milindasari, 2021). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik **Purposive**

sampling, dimana prosedur pengambilan sampel dibantu oleh kader yang berada di wilayah kerja puskesmas pembantu (Yunitasari et al., 2020).

1) Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah ciri-ciri yang harus ada di setiap sampel yang diambil dari anggota populasi oleh peneliti (Sari & Setyaningsih, 2021).

Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu :

- 1) Berdomisili di Desa Gunungsari Dukuh Pentil
- 2) Berusia 19-49 tahun
- 3) Sudah menikah
- 4) Pemakaian kontrasepsi minimal 1 tahun

2) Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah kriteria yang tidak dapat diambil sebagai sampel penelitian (Sari & Setyaningsih, 2021).

Kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu :

- 1) Memiliki riwayat penyakit diabetes melitus akut
- 2) Akseptor KB $\leq$ 1 tahun

E. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan September 2024 sampai dengan bulan Desember 2024. Tempat penelitian dilakukan di wilayah Desa Gunungsari Dukuh Pentil.

F. Definsi Operasional

Definisi operasional merupakan batasan yang diperlukan untuk mendefinisikan variable-variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, serta mengharuskan peneliti untuk melakukan observasi ataupun pengukuran secara cermat terhadap suatu objek dan fenomena (Hidayat & Hayati, 2019).

Tabel 3 1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Jenis Kontrasepsi	Alat untuk mencegah kehamilan yang terdiri dari hormonal (suntik, implan, pil) dan non hormonal (IUD, kondom, MOP, MOW)	Chek List	a. Hormonal b.Non hormonal	Nominal
	Lama penggunaan kontrasepsi	Jangka waktu terhitung dari awal pemakaian kb sampai dengan saat ini	Chek List & lembar observasi	a. 1 Tahun b. > 1 tahun	Nominal
2.	Perubahan berat badan	keadaan berubahnya massa tubuh ibu selama pemakaian alat kontrasepsi dari awal pemakaian hingga sekarang.	Lembar observasi & timbangan berat badan	a.Normal (< 5 kg) b.Tidak normal (≥ 5 kg)	Nominal

G. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu metode observasi dan data sekunder dari rekam medis kartu status peserta KB yang terdapat di wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Desa Gunungsari. Metode observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui kontrasepsi yang digunakan, lama penggunaan kontrasepsi serta penambahan berat badan yang diukur menggunakan alat penimbangan berat badan digital.

H. Metode Pengumpulan Data

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menilai perubahan berat badan wanita usia subur dengan menggunakan instrumen lembar observasi yang terdiri dari pemilihan jenis kontrasepsi, berapa lama penggunaan kontrasepsi, serta apakah terdapat perubahan berat badan pada wanita usia subur tersebut.

2. Proses pengumpulan data

Proses pengumpulan data dalam penelitian dilakukan sebagai berikut :

- a. Peneliti meminta surat izin penelitian kepada pihak akademik dari Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang untuk melakukan penelitian di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Desa Gunungsari Dukuh Pentil
- b. Peneliti mendapatkan surat ijin untuk melakukan survei pendahuluan di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Desa Gunungsari
- c. Peneliti memberikan surat permohonan izin survey pendahuluan

kepada ketua PPKBD

- d. Peneliti melaksanakan survey pendahuluan kepada akseptor KB dengan mcemcberikan lembar observasi, dan responden dipilih berdasarkan inklusi penelitian.
- e. Peneliti melaksanakan uji etik
- f. Peneliti meminta permohonan surat izin penelitian kepada pihak akademik dari Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang untuk melakukan penelitian di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Desa Gunungsari Dukuh Pentil
- g. Peneliti memberikan surat permcohonan surat izin penelitian kepada Kepala Desa
- h. Peneliti mcemcberikan surat balasan dari kepala desa kepada ketua PPKBD sebagai bukti telah disetujui untuk melaksanakan penelitian di Desa Gunungsari
- i. Peneliti mendiskusikan dengan ketua PPKBD untuk jalannya penelitian
- j. Peneliti mengumpulkan beberapa kader untuk membantu menjadi enumerator dan meminta data dari akseptor
- k. Peneliti menjelaskan prosedur pengambilan data kepada para kader sebagai enumerator sesuai inklusi penelitian
- l. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada saat acara Rutinan Tahlil Ibu Ibu Fatayat Dan Muslimat NU dihari senin dan kamis.
- m. Peneliti mendapatkan data akseptor KB dari Kader PPKBD Desa

Gunungsari

- n. Setelah data yang dicatat pada lembar chek list telah memenuhi sampel, selanjutnya peneliti memproses data tersebut ke dalam program SPSS

I. Rencana Analisa Data

1. Pengolahan data

a. Editing

Editing merupakan upaya yang dilakukan untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh. Editing dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul (Nuhayati, Restiyani, 2021).

b. Coddling

Coding merupakan Pemberian kode terhadap setiap data yang sudah terkumpul dimana terdiri dari beberapa kategori, yang melibatkan pengubahan teks kuesioner menjadi angka (Harahap, 2021).

c. Processing

Entry Data merupakan data yang sudah didapat kemudian diinput ke dalam computer (spss) dengan memasukkan nomor atau alfabet dari responden pada program komputer dan dikelompokkan berdasarkan kebutuhan penelitian (Rizati et al., 2019).

d. Cleaning Data

Cleaning data dilakukan untuk memeriksa ulang data yang sudah dimasukkan oleh peneliti untuk melihat apakah terdapat kesalahan kode, ketidak lengkapan data yang sudah di masukkan serta nantinya

peneliti akan melakukan perbaikan atau koreski (Virgo & Halimah, 2019).

2. Analisa data

a. Analisa univariat

Analisis univariat bertujuan menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik dari setiap variable penelitian diantaranya pemilihan jenis kontrasepsi pada masing-masing responden, berapa lama penggunaan kontrasepsi, perubahan berat badan pada ibu wanita usia subur tersebut serta karakteristik responden. Pada penelitian ini analisis univariat menggunakan perangkat lunak computer dengan program SPSS. Keseluruhan data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kemudian dilakukan perhitungan jumlah presentasi masing-masing variabel yang diteliti kemudian hasil analisis data disajikan kedalam bentuk tabel (Harahap, 2021).

b. Analisa Bivariat

Analisis bivariat ini berfungsi untuk membuktikan hipotesis dengan menentukan hubungan dan besarnya hubungan antara variable bebas dengan variable terikat. Uji statistic yang digunakan yaitu koefisien contingensi test dengan bantuan perangkat lunak computer menggunakan program SPSS. (Nuhayati, Restiyani, 2021).

J. Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan Suatu pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian pihak yang diteliti (subjek penelitian) dan masyarakat yang akan memperoleh dampak hasil penelitian tersebut. etika penelitian diperlukan untuk menghindari terjadinya tindakan yang tidak etis dalam melakukan penelitian(Nurhayati et al., 2021). Berikut etika yang harus diperhatikan:

1. *Inform Consent* (persetujuan)

Informed consent adalah bentuk dari persetujuan antara peneliti dengan responden dalam bentuk lembar persetujuan. Fungsi dari informed consent yaitu agar responden memahami terlebih dahulu maksud dan tujuan penelitian serta implikasinya (Esnaini, 2021).

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Fungsi dari anonymity adalah Untuk menjaga kerahasiaan responden, peneliti tidak perlu mencantumkan nama responden pada lembar dari pendataan.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya (Harahap, 2021)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan tentang hasil dari penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara jenis dan lama penggunaan kontrasepsi terhadap berat badan pada akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Desa Gunungsari Dukuh pentil dengan jumlah 66 responden.

A. Analisa Univariat

1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Akseptor KB Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Desa Gunungsari (N=66)

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Data Demografi Responden akseptor KB di wilayah kerja puskesmas Pembantu Desa Gunungsari September 2024 (N=66)

Data Demografi	Frekuensi	Presentase (%)
Usia		
≤ 20 Tahun	1	1.5%
21-35 Tahun	39	59.1%
36-49 Tahun	26	39.4%
Pendidikan		
Tingkat Dasar (SD_SMP)	28	42.4%
Tingkat Menengah (SMA)	27	40.0%
Tinggi (Diploma/Sarjana)	11	16.7%
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	38	57.6%
Bekerja	28	42.4%
Total	66	100%

Tabel 4.1 diketahui dari 66 responden, ibu yang berusia ≤ 20 tahun sebanyak 1 responden (1.5%), dan pada usia 21-35 tahun sebanyak 39 responden (59.1%). Responden berpendidikan tingkat dasar (SD-SMP) sebanyak (42.4%) dan hanya (16.7%). berpendidikan sarjana. hasil

penelitian Sebagian besar responden yaitu ibu rumah tangga, yaitu sebanyak 38 responden (57.6%) dan yang bekerja sebanyak 28 responden (42.4%).

2. Kontrasepsi

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kontrasepsi akseptor KB di wilayah kerja puskesmas Pembantu Desa Gunungsari Dukuh Pentil September 2024 (N=66)

Kontrasepsi	Frekuensi	Presentase
Non Hormonal	5	7.6%
Hormonal	61	92.4%
Total	66	100.0

Tabel 4.2 menunjukkan hasil penelitian bahwa sebagian besar responden menggunakan alat kontrasepsi hormonal sejumlah 61 responden (92.4%).

3. Lama Penggunaan Kontrasepsi

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Penggunaan Kontrasepsi akseptor KB di wilayah kerja puskesmas Pembantu Desa Gunungsari Dukuh Pentil September 2024 (N=66)

Lama pengguna KB	Frekuensi	Presentase
1 Tahun	7	10.6%
>1 Tahun	59	89.4%
Total	66	100.0

Tabel 4.3 diketahui hasil penelitian bahwa sebagian besar responden sudah menggunakan alat kontrasepsi > 1 tahun sebanyak 59 responden (89.4%).

4. Perubahan Berat Badan

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan perubahan berat badan akseptor KB di wilayah kerja puskesmas Pembantu Desa Gunungsari Dukuh Pentil September 2024 (N=66)

Perubahan BB	Frekuensi	Presentase
Normal (<5 kg)	33	50.0%
Tidak normal (≥ 5 kg)	33	50.0%
Total	66	100.0

Tabel 4.4 diketahui hasil penelitian bahwa 50% responden mengalami perubahan berat badan normal dan 50% lainnya mengalami perubahan berat badan yang tidak normal.

B. Analisa Bivariat

1. Hasil Tabulasi Silang Hubungan Penggunaan Jenis Kontrasepsi

Dengan Perubahan Berat Badan.

Tabel 4.5 Hubungan penggunaan jenis kontrasepsi dengan perubahan berat badan akseptor KB di wilayah kerja puskesmas Pembantu Desa Gunungsari Dukuh Pentil September 2024 (N=66)

Jenis kontrasepsi	Perubahan berat badan						P
	Normal		Tidak normal		Total		
	N	%	n	%	n	%	
Non Hormonal	5	100.0	0	0.0	5	100	0,020
Hormonal	28	45.9	33	54.1	61	100	
Total	33	50.0	33	50.0	66	100	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil penelitian bahwa jenis kontrasepsi hormonal dengan perubahan berat badan mengalami peningkatan yang tidak normal > 5 kg sebanyak 33 responden (54,1%).

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji coefisien contingensi didapatkan nilai p sebesar 0,020 ($p < 0,05$), yang berarti $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dinyatakan terdapat hubungan penggunaan jenis kontrasepsi dengan perubahan berat badan.

2. Hasil Tabulasi Silang Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Dengan Perubahan Berat Badan.

Tabel 4.6 Hubungan Lama penggunaan kontrasepsi dengan perubahan berat badan akseptor KB di wilayah kerja puskesmas Pembantu Desa Gunungsari Dukuh Pentil September 2024 (N=66)

Lama Kontrasepsi	Perubahan berat badan						P
	Normal		Tidak normal		Total		
	n	%	n	%	n	%	
1 Tahun	12	80.0	3	20.0	5	100	0,008
>1 tahun	21	41.2	30	58.8	61	100	
Total	33	50.0	33	50.0	66		

Berdasarkan tabel diatas hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa 30 responden (58,8%) yang lama penggunaan KB > 1 tahun, mengalami perubahan berat badan tidak normal atau ≥ 5 kg

Hasil uji statistik coefisien contingensi didapatkan nilai p sebesar 0,008 ($p < 0,05$), yang berarti $\text{value} < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_o ditolak sehingga dinyatakan terdapat hubungan antara lama penggunaan KB dengan perubahan berat badan di penggunaan jenis kontrasepsi dengan perubahan berat badan.

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab ini peneliti akan membahas mengenai hasil penelitian hubungan antara jenis dan lama penggunaan kontrasepsi dengan perubahan berat badan pada wanita usia subur di wilayah kerja puskesmas pembantu desa gunungsari dengan jumlah responden 66 orang.

A. Karakteristik Responden

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan umur pengguna KB dimana terdapat pada kategori usia 21-35 tahun yaitu sebanyak 39 responden (59,1%). Menurut data kemenkes dari penelitian (Dian Riskiana Putri, 2023) usia 20 sampai 35 tahun merupakan usia yang masih produktif. (W. S. Andini et al., 2023) juga berpendapat bahwa semakin cukup umur maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan semakin matang dalam berfikir dan bekerja. Sehingga banyak wanita yang disarankan untuk menggunakan alat kontrasepsi sebagai upaya menunda kehamilan ataupun mengatur jarak kehamilan. Usia kehamilan dan kelahiran terbaik ada pada usia 20-35 tahun, selain itu seseorang dengan usia ≥ 35 tahun kemungkinan menginginkan untuk mengakhiri kehamilan.

Sesuai dengan teori (Mahmudah & Daryanti, 2023) bahwa usia wanita subur dengan umur 20-35 merupakan periode menjarangkan kehamilan, maka disarankan untuk menggunakan kontrasepsi dengan efektifitasnya tinggi dan jangka waktu lamanya (2-4 tahun) atau reversibel seperti alat

kontrasepsi hormonal, untuk usia di atas 35 tahun dianjurkan untuk memakai kontrasepsi berjangka panjang contohnya IUD. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usia memiliki hubungan yang positif dengan pemilihan jenis kontrasepsi.

2. Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil sebagian besar responden berpendidikan tingkat dasar (SD-SMP) terdapat 28 responden (42,4%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Apriyanah & Besral, 2023) yang menyebutkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan tingkat dasar (SD-SMP) terdapat 443 responden (56,1%). Jenjang pendidikan merupakan upaya yang sangat penting untuk menanamkan pengetahuan guna meningkatkan perubahan menjadi perilaku yang positif. Menurut pendapat dari (Frisila & Anisa, 2023) pendidikan dibutuhkan untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin, seperti hal-hal yang berbau kesehatan sehingga dapat menjaga dan meningkatkan kesehatan serta kualitas hidup.

Teori (Septiyorini et al., 2024) juga menyatakan bahwa minimnya pengetahuan atau pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat pada pelayanan kesehatan dapat mempengaruhi pemanfaatan fasilitas pelayanan yang ada disekitar, sehingga dapat berdampak terhadap kondisi kesehatan mereka. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan mempunyai peran penting seperti halnya menentukan pemilihan kontrasepsi.

3. Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian pekerjaan dari responden sebagian besar ibu terdapat pada kategori tidak bekerja atau IRT sebanyak 38 orang (57,6%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wati & Susanti, 2024) didapatkan hasil mayoritas tidak bekerja atau IRT sebanyak 43 orang (79.6%) Ekonomi dalam keluarga merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi dan terus berkembang dengan sumber daya yang ada dengan berbagai kegiatan diantara produksi, konsumsi, serta distribusi.

Pendapatan dalam keluarga sangat berpengaruh dan berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan sekaligus pemilihan kontrasepsi (Frisila & Anisa, 2023). Teori dari Determinan Sosial Kesehatan (*Social Determinant Of Health Theory*) (Hahn, 2021) menyatakan bahwa tekanan pada lingkungan pekerjaan juga berdampak buruk pada kesehatan diantaranya seperti kebijakan cuti hamil, tingkat stress tinggi atau fleksibilitas waktu kerja dapat berpengaruh dengan pemilihan dan penggunaan metode kontrasepsi.

4. Jenis Kontrasepsi

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil dari penggunaan jenis kontrasepsi sebagian besar responden menggunakan kontrasepsi jenis hormonal yaitu 61 orang (92,4%). Dalam kontrasepsi hormonal terdapat banyak efek samping diantaranya nyeri pada payudara dan perut, mual, gangguan siklus haid serta kenaikan berat badan (Nugraha, 2023). Pertambahan berat badan pada kontrasepsi hormonal ini diakibatkan karena

terdapat hormon berupa hormon progesteron yang bisa mempermudah karbohidrat dan gula menjadi lemak, oleh karena itu lemak yang berada dibawah kulit bertambah. Hormon progesteron juga dapat mengakibatkan nafsu makan meningkat, sehingga terjadilah peningkatan berat badan (SITORUS, 2023).

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Qibtiah & Lisca, 2022) bahwa sebanyak 22 akseptor KB hormonal (88%) mengalami kenaikan berat badan. Pemilihan jenis kontrasepsi hormonal lebih banyak diminati oleh wanita usia subur dibandingkan jenis kontrasepsi non hormonal, hal itu dikarenakan harganya terjangkau, dapat mencegah kehamilan dengan efektivitas 0,25% dan penggunaannya lebih mudah daripada jenis kontrasepsi non hormonal contohnya IUD (Hidayati et al., 2022).

5. Lama penggunaan kontrasepsi

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden sudah menggunakan alat kontrasepsi > 1 tahun sebanyak 59 orang (89,4%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saswita & Mauluddina, 2023) didapatkan hasil lama penggunaan kontrasepsi > 1 tahun sebanyak 58 orang (62,4%). Berdasarkan data umum, Banyaknya responden menggunakan kontrasepsi > 1 tahun dikarenakan beberapa ibu sudah merasa adanya kecocokan pada alat kontrasepsi yang sudah dipilih, sehingga tidak memilih kontrasepsi lainnya (Wati & Susanti, 2024). Dari penelitian (A. V. Andini, 2021) juga menyatakan bahwa sebagian besar

akseptor yang mempunyai jumlah anak 2 orang juga menjadi penyebab ibu menggunakan kontrasepsi lebih dari 1 tahun. Semakin lama pemakaian kontrasepsi bisa mengakibatkan terjadinya kenaikan berat badan sebesar 3-4 kg, penambahan berat badan tersebut dikarenakan banyaknya asupan energi yang melebihi kebutuhan tubuh sehingga mengakibatkan energi yang disimpan dalam bentuk lemak (Rahmawaty et al., 2024).

Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian (Tunissa & Effendi, 2024) Yaitu responden dengan lama pemakaian > 1 tahun mengalami kenaikan berat badan > 3 kg sebanyak 42 orang (79,2%). Lama penggunaan kontrasepsi hormonal tidak baik apabila digunakan dalam jangka panjang lebih dari 2 tahun, dikarenakan KB hormonal mempunyai batasan waktu pemakaian sehingga tidak menimbulkan efek yang kurang baik bagi kesehatan tubuh akseptor seperti kenaikan berat badan (Sufi, 2024).

6. Perubahan berat badan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden mengalami perubahan berat badan normal < 5 kg sebanyak 33 orang (50%) dan (50%) lainnya mengalami perubahan berat badan yang tidak normal ≥ 5 kg. sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zubaidah, 2021) menunjukkan 51 orang dengan lama pemakaian kontrasepsi > 1 mengalami peningkatan berat badan yang tidak normal > 5 kg (73,9%). salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan berat badan adalah Pemakaian kontrasepsi, terlebih lagi pada kontrasepsi hormonal. Hormon progesteron yang terkandung dalam kontrasepsi

hormonal dapat merangsang hormon nafsu makan yang berada di hipotalamus.

Dengan adanya nafsu makan yang meningkat dari biasanya maka tubuh akan kelebihan zat-zat gizi. Zat gizi tersebut kemudian dirubah oleh hormon progesteron menjadi lemak dan disimpan dibawah kulit (Widayati, Nuke, Siti, 2023). Perubahan berat badan dapat meningkat seiring berjalannya waktu, di mulai dari 1-2 kg setelah pemakaian 1 tahun, hingga 4 sampai 10 kg setelah pemakaian 3-5 tahun (Saswita & Mauluddina, 2023). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Junita et al., 2024) didapatkan responden dengan lama pemakaian kontrasepsi suntik 1-3 tahun mengalami penambahan berat badan 2-5 kg sebanyak 58 orang (39,5%).

B. Hubungan penggunaan jenis kontrasepsi dengan perubahan berat badan akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Desa Gunungssari.

1. Hubungan Penggunaan Jenis Kontrasepsi Dengan Perubahan Berat Badan Akseptor KB Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Desa Gunungssari.

Hasil penelitian menyatakan bahwa pasien pengguna jenis kontrasepsi hormonal dengan perubahan berat badan ≥ 5 kg terdapat 33 responden (54,1%). Berdasarkan hasil koefisien kontingensi didapatkan nilai p sebesar 0,020 ($p < 0,05$), yang berarti dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yaitu adanya hubungan penggunaan alat kontrasepsi jenis hormonal dengan perubahan berat badan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Shintya, 2022) menyimpulkan bahwa ada hubungan antara penggunaan

kontrasepsi hormonal dengan kenaikan berat badan > 5 kg sebanyak 25 akseptor (41,6%).

Berdasarkan data yang didapatkan peneliti saat ke lapangan yaitu sebagian besar ibu menggunakan kontrasepsi hormonal jenis suntik sebanyak 37 orang (56,1%). Hal ini sesuai dengan teori (Wardana, 2022) yang menyatakan umumnya efek samping dari pemakaian kontrasepsi adalah peningkatan berat badan terlebih lagi pada pemakaian kontrasepsi suntik. Sebuah penelitian melaporkan bahwa terdapat peningkatan berat badan lebih dari 2 kilogram pada pemakaian kontrasepsi jenis suntik ditahun pertama, yang kemudian terus meningkat secara bertahap hingga mencapai 7,5 kilogram. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Emilda et al., 2022) membuktikan dari banyak nya responden yang memakai kontrasepsi suntik, hampir seluruhnya (87,8%) mengalami perubahan berat badan dengan p value 0,018 ($<0,05$) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan dari penggunaan kontrasepsi suntik dengan perubahan berat badan.

Dari penelitian (Siti Masithoh, 2024) juga menyatakan jenis penggunaan kontrasepsi suntik dengan peningkatan berat badan menunjukkan bahwa dari 90 responden, sebanyak 61 orang (67,7%) mengalami perubahan berat badan. Dibuktikan dengan hasil uji chi square nilai $p=0,000$ ($<0,05$) yang artinya terdapat hubungan antara jenis penggunaan kontrasepsi dengan perubahan berat badan. Menurut peneliti hal tersebut dikarekan adanya hormon progesteron yang dapat memicu

nafsu makan ibu yang terus meningkat dari biasanya, sehingga tubuh akan kelebihan zat-zat gizi. Kemudian zat-zat gizi tersebut diubah menjadi lemak oleh hormon progesteron dan disimpan dibawah kulit sehingga menyebabkan perubahan berat badan.

2. Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Dengan Perubahan Berat Badan Dengan Perubahan Berat Badan Akseptor KB Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Desa Gunungssari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 30 responden (58,8%) yang lama penggunaan kontrasepsi > 1 tahun, mengalami perubahan berat badan tidak normal atau ≥ 5 kg. Hasil uji statistik coefisien contingensi didapatkan nilai p sebesar 0,008 ($p < 0,05$), yang berarti p value < 0,05 maka dapat disimpulkan H_a diterima. Sehingga dinyatakan terdapat hubungan antara lama penggunaan KB dengan perubahan berat badan di penggunaan jenis kontrasepsi dengan perubahan berat badan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni et al., 2024) yaitu 29 responden (48,3%) dengan pemakaian kontrasepsi > 1 tahun mengalami peningkatan berat badan > 5 kg. Di dapatkan dari uji analisa chi square hasil nilai p 0,03 ($p=0,05$) sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara lama penggunaan kontrasepsi dengan perubahan berat badan. Pada penelitian ini sebagian besar ibu menggunakan kontrasepsi hormonal jenis suntik dengan lama pemakaian > 1 tahun yaitu sebanyak 27 orang.

Menurut (Ahmaniyah & Fitriah, 2021) pemakaian kontrasepsi hormonal jenis suntik dengan jangka waktu yang lama dapat meningkatkan berat badan dikarenakan beberapa alasan. Pertama, kontrasepsi suntik bisa

merangsang pusat pengendali nafsu yang berada di hipotalamus, sehingga mengakibatkan pengguna kontrasepsi makan dengan porsi yang lebih banyak dari biasanya. Selain hal itu hormon progesteron yang terkandung dalam kontrasepsi suntik bisa mempermudah karbohidrat menjadi lemak, sehingga mengakibatkan terjadinya penambahan lemak dibawah kulit.

Dalam teori (Junita et al., 2024) juga menyatakan bahwa hormon progesteron bisa meningkatkan nafsu makan dan menurunkan aktifitas fisik, yang dapat menjadi penyebab dari peningkatan berat badan. Kemudian penyebab lain pada perubahan berat badan yaitu pemakaian kontrasepsi hormonal dengan jangka waktu yang lama (Saswita & Mauluddina, 2023). Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian (Rizkia et al., 2024) didapatkan hasil terdapat 22 responden (88,5%) yang mengalami peningkatan berat badan pada pemakaian kontrasepsi hormonal jenis suntik 3 bulan > 2 tahun dengan $p\text{ value}=0,000$ yang diartikan terdapat hubungan antara lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan perubahan berat badan.

Dari penelitian (Yulivantina & Agustiani, 2024) juga menyatakan bahwa lama pemakaian kontrasepsi hormonal jenis suntik > 1 tahun mengalami kenaikan berat badan sebanyak 19 orang (63,3%). Hasil analisis chi square membuktikan nilai $p\text{ value } 0,001$ ($p<0,05$) sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara lama penggunaan kb > 1 tahun dengan perubahan berat badan.

C. Keterbatasan penelitian

1. Mempunyai skala kecil, sehingga belum bisa menggambarkan keseluruhan secara komprehensif,
2. Terdapat beberapa ibu yang lupa akan berat badannya sehingga tidak diikutsertakan menjadi responden
3. Sebagian besar ibu mengisi lembar observasi dengan terburu-buru dikarenakan setelah mengisi lembar observasi penelitian tersebut adalah saatnya untuk sesi istirahat dan makan.

D. Implikasi Penelitian

1. Implikasi Bagi Masyarakat

Dapat menjadi sumber informasi untuk masyarakat mengenai hubungan antara jenis dan lama penggunaan kontrasepsi dengan perubahan berat badan dan bisa dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya untuk menurunkan resiko penggunaan kontrasepsi hormonal.

2. Implikasi Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan

Perawat dapat memberikan peran sebagai edukator, sehingga bisa memberikan informasi mengenai kerugian dan keuntungan alat kontrasepsi serta para akseptor KB dapat memilih alat kontrasepsi sesuai kebutuhannya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada hasil penelitian “ Hubungan Antara Jenis Dan Lama Penggunaan Kontrasepsi Dengan Perubahan Berat Badan Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Desa Gunungsari “ dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil karakteristik responden berdasarkan usia ibu paling banyak berada di usia 21-35 tahun. Pada penelitian ini kebanyakan ibu berpendidikan tingkat dasar yaitu SD-SMP dan saat ini mayoritas bekerja sebagai IRT.
2. Hasil jenis kontrasepsi yang digunakan responden yaitu kontrasepsi jenis hormonal dan kebanyakan ibu menggunakan kontrasepsi jenis suntik, serta hasil lama penggunaan kontrasepsi responden yaitu > 1 tahun.
3. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara jenis penggunaan kontrasepsi dengan perubahan berat badan pada wanita usia subur di wilayah kerja puskesmas desa gunungsari
4. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara lama penggunaan kontrasepsi dengan perubahan berat badan pada wanita usia subur di wilayah kerja puskesmas desa gunungsari

B. Saran

1. Bagi institut pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hubungan antara jenis dan lama penggunaan kontrasepsi dengan perubahan berat badan yang bisa digunakan sebagai salah satu panduan dalam memberikan informasi kesehatan

2. Bagi layanan kesehatan

Penelitian sebagai masukan untuk puskesmas pembantu desa gunungsari dan pengurus ppkdb dukuh pentil untuk memberikan penyuluhan mengenai kelas KB dan pengikut sertaan pasangan usia subur dalam pelaksanaannya serta memberikan informasi dan edukasi untuk menangani peningkatan berat badan

3. Bagi penelitian keperawatan

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi perbandingan untuk melaksanakan penelitian keperawatan terkait hubungan penggunaan jenis dan lama penggunaan kontrasepsi dengan perubahan berat badan selanjutnya. Melalui jumlah responden yang lebih banyak lagi dan jumlah variabel seperti gaya hidup, asupan makanan ibu, aktivitas dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmaniyah, A., & Fitriah, F. (2021). Hubungan Antara Lama Menjadi Akseptor Kb Suntik 3 Bulan dengan Kejadian Peningkatan Berat Badan. *Jurnal Kebidanan*, 11(2), 82–88.
- Andini, A. V. (2021). *Pengaruh Jenis Dan Lama Pemakaian KB Hormonal Terhadap Perubahan Berat Badan Di Puskesmas Burneh*. STIKes Ngudia Husada Madura.
- Andini, W. S., Karyus, A., Pramudho, K., & Budiati, E. (2023). Determinan Penggunaan Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) oleh Akseptor Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah Stikes Kendal*, 13(4), 1209–1232.
- Apriyanah, D., & Besral, B. (2023). Hubungan Pengetahuan Tentang Kb Dengan Penggunaan Mkjp Pada Wus Yang Tidak Menginginkan Anak Lagi Di Indonesia (Analisis SDKI 2017). *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (Online)*, 3(2), 888–900.
- Aslina, E. S., Saudah, S., Dewi, R., Efriana, C., Darmawati, D., & Khairina, I. (2023). Hubungan Penggunaan Alat Kontrasepsi Hormonal Terhadap Peningkatan Berat Badan Dan Gangguan Siklus Haid Pada Akseptor KB Di Desa Lambheu Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023. *Jurnal Penelitian Kebidanan & Kespro*, 6(1), 34–40.
- Astria, N., Usia, R. D. L. P. D., & Progestin, D. K. E. S. K. (2023). Depomedroksi Progesteron Aceat (DMA) Pada Wanita Subur. *J Kesehatan Ibu Dan Anak*, 2(1), 1–6.
- Aziz, H., Dinengsih, S., & Choirunnisa, R. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kenaikan Berat Badan Akseptor KB di Klinik Medisca Cimanggis Depok Jawa Barat Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Dan Kebidanan (Journal Of Health And Midwiffer)*, 9(2), 1–12.
- Dian Riskiana Putri, D. (2023). *Efektifitas Edukasi Dengan Media Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Program Keluarga Berencana Dalam Upaya Perencanaan Kehamilan Sehat Di Dusun Kragilan*. Universitas Kusuma Husada Surakarta.
- Emilda, D., Haryani, S., & Yusniarita, Y. (2022). Hubungan Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik Depo Medroxy Progesteron Asetat (Dmpa) Terhadap Peningkatan Berat Badan Dan Tekanan Darah Tinggi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Kepahiang. *Journal of Nursing and Public Health*, 10(1), 135–141.
- Esnaini, H. (2021). *Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan (Progestin) Dengan Peningkatan Berat Badan Akseptor KB Di Desa Sialambue Kabupaten Padang*.

- Fatimah, S., Wachdin Rosyadia, F., & Fitriani Sholicha, I. (2020). Universitas muhammadiyah ponorogo health sciences journal. *Health Sciences Journal*, 4(1), 112–123.
- Fatmawati, N. M., Wahyuni, S., & Kasanah, U. (2023). Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Perubahan Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan Di Puskesmas Terawan. *Jurnal Medika Nusantara*, 1(3), 244–259.
- Friscila, I., & Anisa, F. N. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Alat Kontrasepsi Pasca Salin Di Ruang Nifas Rsud Pangeran Jaya Sumitra. *Health Sciences Journal*, 7(2), 136–146.
- Hahn, R. A. (2021). What is a social determinant of health? Back to basics. *Journal of Public Health Research*, 10(4), jphr-2021.
- Harahap, L. (2021). *Hubungan Pemakaian Kontrasepsi Suntik Dengan Knaikan Berat Badan Akseptor KB Di Klinik Bidan Rahmatun Azmi Desa Pargarutan*.
- Hasliana Haslan, I. (n.d.). *Hubungan Penggunaan KB Implant dengan Berat Badan dan Siklus Haid Akseptor KB*.
- Hidayat, R., & Hayati, H. (2019). Pengaruh Pelaksanaan Sop Perawat Pelaksana Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Di Rawat Inap Rsud Bangkinang. *Ners*, 3(23), 274–282.
- Hidayati, E., Primadani, A. K., Aprilianada, V., & Pratiwi, Y. A. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi pada Perempuan Usia Subur di Indonesia (Analisis Data SDKI 2017). *Muhammadiyah Journal of Midwifery*, 3(1), 18–28.
- Ipaljri, A. (2020). Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor KB Di Puskesmas Baloi Permai Kota Batam Tahun 2019. *Zona Kedokteran: Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Batam*, 10(1), 44–53.
- Jasmalinda. (2021). Pengaruh Citra Merek Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Motor Yamaha Di Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(10), 2199–2205.
- Juniastuti, V., Ratnawati, A. E., & Margiyati, M. (2023). Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik DMPA (Depo Medroksiprogesteron) dengan Gangguan Menstruasi Pada Aseptor KB Suntik 3 Bulan. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 9(2), 97–101.
- Junita, M. E., Mulazimah, M., & Nurahmawati, D. (2024). Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi Terhadap Kenaikan Berat Badan Pada Akseptor KB Suntik Tiga Bulan Di PMB Veronika Kota Kediri. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan, Sains Dan Pembelajaran*, 4(1), 273–281.
- Kemenkes, R. I. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2019*. Jakarta: Kementerian

Kesehatan RI.

- Maduwu, H. (2019). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Perubahan Berat Badan Pada Akseptor KB Di Klinik Dina Karya Medan Jl. Karya Gang Berjaya No. 17 Medan Tahun 2019*. Institut Kesehatan Helvetia.
- Maheswara, A. N., Windayanti, H., Fitri, S. A., Novianti, E., Lorensa, Y. M., Sari, K., Darwati, P., Ariyani, F., Wahyuni, A., & Giovanna, J. (2021). Literature Review: Keputusan sebagai salah satu Efek samping penggunaan IUD. *CALL FOR PAPER SEMINAR NASIONAL KEBIDANAN*, 219–225.
- Mahmudah, N., & Daryanti, M. S. (2023). Karakteristik Akseptor Kb Dan Pemilihan Metode Alat Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur Di Masa Pandemi. *IMJ (Indonesian Midwifery Journal)*, 5(1), 16–22.
- Narulita, E., & Prihatin, J. (2019). *Kontrasepsi Hormonal: Jenis, Fisiologi dan Pengaruhnya bagi Rahim*.
- Nugraha, D. I. (2023). *Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Dengan Kejadian Kenaikan Berat Badan Di Puskesmas Bulu Sukoharjo*. Universitas Kristen Duta Wacana.
- Nuhayati, Restiyani, U. (2021). *Oleh Wanita Usia Subur Di Masa Pandemi COVID – 19 Wilayah PMB Juju Juharni Kota Depok Periode 2020 Karya Tulis Ilmiah Oleh Wanita Usia Subur Di Masa Pandemi Covid – 19 Wilayah PMB Juju Juharni Kota Depok Periode 2020*. 2020.
- Nurak, A., Andayani, L., & Sahriani, S. (2023). Efektivitas Peran Pemerintah Daerah Kabupaten Mamberamo Tengah Dalam Upaya Penanggulangan Stunting. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 3803–3809.
- Nurhayati, A., Ramadhani, R. F. W., & Umamy, R. (2021). *Faktor–Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Metode Alat Kontrasepsi Suntik oleh Wanita Usia Subur di Masa Pandemi Covid–19 Wilayah PMB Juju Juharni Kota Depok Periode 2020*. STIKES RSPAD GATOT SOEBROTO.
- Nurullah, F. A. (2021). Perkembangan Metode Kontrasepsi di Indonesia. *Cermin Dunia Kedokteran*, 48(3), 166–172.
- Pangesti, D. N., & Milindasari, P. (2021). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Usia 10-19 Tahun Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi Di Rt 15 Sumberejo Kemiling Bandar Lampung pada penelitian kesehatan reproduksi*. 1(1), 24–32.
- Pratiwi, A. I. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan Pasangan Usia Subur (PUS) dengan penggunaan alat kontrasepsi di Desa Alamendah Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung. *Jurnal Kebidanan*, 8(1), 1–11.
- Prihadianto, D. G., & Perdoman, A. T. (2019a). Hubungan Pemaikaian Kontrasepsi Suntik Depo Provera Jangka Panjang Dengan Berat Badan Ibu Di Puskesmas

- Baloi Permai Kota Batam Tahun 2018. *Zona Kedokteran: Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Batam*, 9(1), 92–104.
- Prihadianto, D. G., & Perdoman, A. T. (2019b). Hubungan Pemakaian Kontrasepsi Suntik Depo Provera Jangka Panjang Dengan Berat Badan Ibu Di Puskesmas Baloi Permai Kota Batam Tahun 2018. *Zona Kedokteran: Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Batam*, 9(1), 92–104.
- Qibtiah, M., & Lisca, S. M. (2022). Hubungan aktivitas fisik, lama penggunaan kb dan jenis kb terhadap kenaikan berat badan pada akseptor kb hormonal. *Indonesia Journal of Midwifery Sciences*, 1(3), 119–124.
- Rahmawaty, A., Hidayah, L., & Pratiwi, Y. (2024). Pengaruh Jenis Kontrasepsi Suntik Dan Lama Penggunaan Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Ibu Usia Subur Di Klinik Bidan X Bugel Kedung Jepara. *Cendekia Journal of Pharmacy*, 8(1), 88–97.
- Rambe, N. L. (2020). Perubahan Berat Badan Akseptor KB Implant, Suntik dan Pil di Wilayah Kerja Puskesmas Terjun Kecamatan Medan Marelan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 6(1), 1–5.
- Rizani, A., & Setiawati, E. (2021). Hubungan Kontrasepsi Suntik Depo Medroxy Progesteron Asetat (DMPA) Dengan Pertambahan Berat Badan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kertak Hanyar Kabupaten Banjar Tahun 2017. *Jurnal Skala Kesehatan*, 12(1), 42–53.
- Rizati, E. U., Ismiati, I., Eliana, E., Sumiati, S., & Widiyanti, D. (2019). *Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Kb Suntik 3 Bulan Dengan Peningkatan Berat Badan Akseptor Kb Di Wilayah Kerja Puskesmas Kandang Kota Bengkulu Tahun 2019*. Poltekkes Kemenkes Bengkulu.
- Rizkia, A., Sinabutar, N. A., & Juliastuti, D. (2024). Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik 3 Bulanan Dengan Perubahan Berat Badan Pada Akseptor KB. *Jurnal Kesehatan STIKes IMC Bintaro*, 7(1), 1–7.
- Sari, R. D., & Setyaningsih, F. Y. (2021). “Efektifitas Pelvic Rocking Exercise Dengan Peanut Ball Terhadap Percepatan Kala I Fase Aktif Persalinan Ibu Multigravida. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 12(2), 441. <https://doi.org/10.26751/jikk.v12i2.1164>
- Saswita, R., & Mauluddina, F. (2023). Hubungan Lama Penggunaan Kb Terhadap Perubahan Berat Badan Pada Akseptor Kb Hormonal Di Pmb Soraya Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 13(26), 124–130.
- Sawitri, N. K. D. (2021). *Hubungan Lama Rawat Dengan Perubahan Berat Badan Dan Sisa Makanan Pada Pasien Rawat Inap*. Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Gizi 2021.
- Sembiring, J. B. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor Kontrasepsi Suntik Di Puskesmas Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal. *Gaster*, 17(1), 36–51.

- Septiyorini, I., Widiatrilupi, R. M. V., & Wijayanti, T. R. A. (2024). Hubungan dukungan suami dengan minat ibu dalam pemilihan metode kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Ketapang. *Journal of Nursing Practice and Education*, 4(2), 327–332.
- Shintya, L. A. (2022). Hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kenaikan Berat Badan pada Ibu-ibu di Desa Motoling. *Klabat Journal of Nursing*, 4(1), 74–80.
- Siti Masithoh, S. (2024). *Hubungan pemakaian Kontrasepsi suntik 3 bulan dengan Kenaikan berat badan (BB) di PMB Siti Masithoh*. Universitas Kusuma Husada Surakarta.
- Sitorus, M. (2023). *Pengaruh Penggunaan Alat Kontraepsi Hormonal Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor KB Di Puskesmas Bagan Batu*. Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sumatera Utara.
- SITORUS, M. H. D. (2023). *Pengaruh Penggunaan Alat Kontrasepsi Hormonal Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor Kb Di Puskesmas Bagan Batu*. Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sumatera Utara.
- Sriyanti, S. (2022). *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kontrasepsi Dengan Sikap Keikutsertaan KB Pasca Salin Di Puskesmas Grabag Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Sufi, M. (2024). *Gambaran Kadar Kolesterol Total Pada Akseptor Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Depo Medroxy Progesterone Dan Pil Kombinasi*. ITSkes ICMe Jombang.
- Supriyatiningsih, S. (2018). *Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik Terhadap Peningkatan Berat Badan, Tekanan Darah Dan Kplesterol Pada Akseptor KB Di Wilayah Kerja Puskesmas Kragan Rembang*. Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA.
- Tohir, T. (2020). *Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemakaian Alat Kontrasepsi di Wilayah Keluarga Binaan Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Angkatan 2016 di Kecamatan Medan Johor Sumatera Utara Tahun 2019*.
- Tunissa, A., & Effendi, I. (2024). Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik Depo-Medroxyprogesteron Acetate Dengan Peningkatan Berat Badan Di Puskesmas Pangkalan. *Jurnal Akta Trimedika*, 1(2), 175–186.
- Virgo, G., & Halimah, T. (2019). Hubungan Anemia Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) Di RSUD Bangkinang Tahun 2018. *Jurnal Ners*, 3(2), 19–31.
- Wahyuni, W., Fatmawati, S., & Harismah, K. (2024). Analisa jenis kontrasepsi dan lama pemakaian terhadap kenaikan berat badan akseptor. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 15(2), 143–152.

- Wardana, A. (2022). *Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik Dengan Kejadian Perubahan Berat Badan Di Puskesmas Batu Aji Kota Batam.*
- Wardani, P. K., & Hikmah Ifayanti, S. (2019). Hubungan Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Hormonal Dengan Gangguan Siklus Menstruasi Dan Peningkatan Berat Badan Pada Wanita Usia Subur Di Pmb Wiwit Setiyorini Desa Varia Agung Lampung Tengah Tahun 2019. *Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH)*, 15–24.
- Wardhani, R. K., Dinastiti, Vi. B., & Fauziyah, N. (2021). Pendidikan Kesehatan Untuk Meningkatkan Asi Eksklusif. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(1), 149–154.
- Wati, R. P., & Susanti, A. (2024). HUBUNGAN LAMA PEMAKAIAN KONTRASEPSI HORMONAL DENGAN PERUBAHAN BERAT BADAN DAN PERUBAHAN LIBIDO DI PMB BIDAN ATIKAH WULANSARI. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Kebidanan*, 3(1), 39–48.
- Widayati, Nuke, Siti, N. (2023). *Hubungan Kenaikan Berat Badan Pada Akseptor KB.* 333, 370–378.
- Widyawan, B. C. B. (n.d.). *Pengaruh Penggunaan Kontrasepsi Implan Terhadap Kejadian Gangguan Menstruasi Di Puskesmas Way Halim, Bandarlampung.*
- Yulivantina, E. V., & Agustiani, M. D. (2024). Hubungan Lama Penggunaan DMPA Dengan Kenaikan Berat Badan Pada Akseptor DMPA Di PMB Ekawati. *Jurnal Kesehatan*, 13(1), 80–92.
- Yumni, F. L., Supatmi, S., & Ferawati, S. T. (2023). Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik Dengan Tekanan Darah Dan Berat Badan Pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah.*
- Yunitasari, E., Triningsih, A., & Pradanie, R. (2020). Analysis of Mother Behavior Factor in Following Program of Breastfeeding Support Group in the Region of Asemrowo Health Center, Surabaya. *NurseLine Journal*, 4(2), 94. <https://doi.org/10.19184/nlj.v4i2.11515>
- Zubaidah, Z. (2021). HUBUNGAN PEMAKAIAN KB SUNTIK 3 BULAN DENGAN BERAT BADAN DI PRAKTEK MANDIRI. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 9(2), 138–142.